Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 37299-37303

Peran Komunikasi Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Anti Korupsi Pada Mahasiswa

Ahmed Al Khalidi[1], Raiyan[2], Rahmatul Fadhil[3]

[1,2,3] Universitas Islam Kebangsaan Indonesia

amedalkhalidi@gmail.com

Published: Juli, 2026

ABSTRAK

Penelitian ini diLatar belakang penelitian didasarkan pada meningkatnya berbagai perilaku koruptif di lingkungan masyarakat yang menunjukkan pentingnya penanaman nilai-nilai anti korupsi sejak dini, termasuk di kalangan mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki peran penting dalam membangun budaya kejujuran, tanggung jawab, dan amanah. Dalam konteks tersebut, komunikasi Islam menjadi salah satu sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi melalui penyampaian pesan dakwah, pendidikan moral, dan pembentukan karakter Islami. Nilai-nilai seperti kejujuran (*ṣidq*), amanah, tanggung jawab, dan keadilan menjadi prinsip utama dalam komunikasi Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan mahasiswa. **Pendekatan penelitian** yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami peran komunikasi Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa dan dosen di perguruan tinggi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai penerapan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan mahasiswa. **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa komunikasi Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa melalui proses pembelajaran, dakwah, keteladanan dosen, serta kegiatan keagamaan di lingkungan kampus. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan amanah mulai diterapkan mahasiswa dalam kehidupan akademik maupun sosial. Selain itu, penggunaan media digital dan komunikasi dakwah berbasis teknologi juga menjadi sarana efektif dalam menyampaikan edukasi anti korupsi kepada mahasiswa. Namun demikian, masih ditemukan beberapa tantangan seperti rendahnya kesadaran moral sebagian mahasiswa serta pengaruh lingkungan sosial dan media digital yang negatif. **Simpulan penelitian** ini menunjukkan bahwa komunikasi Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter anti korupsi pada mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu memperkuat pendidikan moral dan komunikasi dakwah berbasis nilai-nilai Islam agar mahasiswa mampu menjadi generasi yang jujur, bertanggung jawab, dan memiliki integritas tinggi dalam kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Komunikasi Islam, Anti Korupsi, Mahasiswa, Nilai Moral, Dakwah, Digital

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Korupsi merupakan salah satu permasalahan sosial yang masih menjadi tantangan besar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia. Tindakan korupsi tidak hanya merugikan negara secara ekonomi, tetapi juga merusak moral, kepercayaan masyarakat, serta menghambat pembangunan nasional. korupsi merupakan tindakan penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi yang berdampak negatif terhadap kehidupan masyarakat dan sistem pemerintahan. Oleh karena itu, upaya pencegahan korupsi perlu dilakukan melalui pendidikan dan pembentukan karakter sejak dini, termasuk di lingkungan perguruan tinggi (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2023).

Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peran penting dalam membangun budaya anti korupsi di masyarakat. Mahasiswa tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga harus memiliki integritas, moralitas, dan tanggung jawab sosial yang baik. Pendidikan karakter

bertujuan membentuk individu yang memiliki nilai moral, tanggung jawab, dan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mahasiswa perlu dibekali pemahaman mengenai nilai-nilai anti korupsi agar mampu menjadi agen perubahan dalam menciptakan kehidupan sosial yang bersih dan berintegritas (Lickona, 2021)

Dalam perspektif Islam, korupsi merupakan perilaku yang bertentangan dengan ajaran agama karena mengandung unsur ketidakjujuran, pengkhianatan amanah, dan ketidakadilan. Islam mengajarkan nilai-nilai moral seperti *ṣidq* (kejujuran), amanah, adil, dan tanggung jawab sebagai dasar dalam kehidupan bermasyarakat. pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai moral dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, komunikasi Islam dapat menjadi sarana penting dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi kepada mahasiswa (Nata, 2022).

Komunikasi Islam merupakan proses penyampaian pesan yang berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam dengan tujuan membentuk perilaku yang baik dan sesuai dengan tuntunan agama. Komunikasi memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku individu dalam kehidupan sosial. Dalam konteks pendidikan anti korupsi, komunikasi Islam dapat dilakukan melalui dakwah, pembelajaran, keteladanan, serta penggunaan media digital yang mengandung pesan moral dan nilai keislaman (Mulyana, 2021).

Perkembangan teknologi digital di era modern juga memberikan pengaruh besar terhadap pola komunikasi mahasiswa. Media sosial menjadi sarana utama dalam memperoleh informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Namun demikian, perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif apabila tidak disertai dengan pemahaman moral yang baik. literasi digital harus diimbangi dengan nilai etika dan moral agar masyarakat mampu menggunakan media digital secara bijak dan bertanggung jawab (Nasrullah, 2022)

Selain itu, komunikasi dakwah berbasis digital memiliki peluang besar dalam menyebarkan nilai-nilai anti korupsi kepada generasi muda. Konten dakwah melalui media sosial, podcast, YouTube, dan platform digital lainnya dapat menjadi sarana edukasi moral yang efektif bagi mahasiswa. media digital memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat modern melalui proses komunikasi yang cepat dan luas (Castells, 2021)

Dalam lingkungan perguruan tinggi, dosen juga memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi melalui komunikasi yang edukatif dan keteladanan perilaku. Mahasiswa cenderung meniru sikap dan perilaku yang ditunjukkan oleh dosen dalam kehidupan akademik. Individu belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, keteladanan dosen menjadi salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter mahasiswa (Bandura, 2020).

Penanaman nilai anti korupsi pada mahasiswa dapat dilakukan melalui pembiasaan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, serta transparansi dalam aktivitas akademik. Pendidikan harus mampu membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan sosial yang baik. Dengan demikian, pendidikan anti korupsi perlu diintegrasikan dalam kehidupan akademik mahasiswa melalui pendekatan komunikasi Islam (Tilaar, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi Islam memiliki pengaruh positif dalam membentuk karakter dan moral mahasiswa. Mahasiswa yang mendapatkan pendidikan moral berbasis nilai Islam cenderung memiliki sikap yang lebih jujur, bertanggung jawab, dan mampu menghindari perilaku menyimpang. Internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan dapat membentuk kesadaran moral dan memperkuat karakter individu dalam kehidupan sosial (Muhaimin, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter dan komunikasi dakwah yang mampu membentuk generasi muda yang jujur, amanah, dan berintegritas tinggi di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai peran komunikasi Islam dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa di

lingkungan perguruan tinggi. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman fenomena sosial berdasarkan kondisi yang terjadi secara nyata di lapangan. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Lexy J. Moleong, 2021).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari mahasiswa dan dosen melalui proses wawancara mengenai penerapan komunikasi Islam dan nilai-nilai anti korupsi dalam kehidupan akademik. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, dokumen kampus, serta literatur yang berkaitan dengan komunikasi Islam dan pendidikan anti korupsi. Data primer merupakan sumber data utama yang diperoleh langsung dari informan penelitian, sedangkan data sekunder digunakan sebagai pendukung dan penguat data penelitian (Sugiyono, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Observasi partisipatif dilakukan dengan mengamati aktivitas mahasiswa dalam lingkungan kampus, khususnya terkait perilaku disiplin, kejujuran, dan tanggung jawab. Wawancara semi terstruktur digunakan agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih fleksibel mengenai pemahaman mahasiswa terhadap nilai anti korupsi dalam perspektif komunikasi Islam. Sementara itu, dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data berupa arsip kegiatan, foto, dan program kampus yang berkaitan dengan pembinaan karakter mahasiswa.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak awal penelitian hingga data dinyatakan jenuh. Analisis data kualitatif merupakan proses yang dilakukan secara terus-menerus untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap data penelitian (Miles Dan Huberman, 2020).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari mahasiswa, dosen, dan dokumen pendukung, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan metode tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang valid mengenai peran komunikasi Islam dalam membentuk karakter anti korupsi pada mahasiswa.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lingkungan perguruan tinggi, ditemukan bahwa komunikasi Islam memiliki peran yang cukup signifikan dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa. Proses penanaman nilai tersebut dilakukan melalui komunikasi edukatif dalam pembelajaran, kegiatan dakwah kampus, pembinaan karakter, serta interaksi sosial antara dosen dan mahasiswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, dan keadilan menjadi prinsip utama yang terus ditanamkan dalam kehidupan akademik mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dosen memiliki peran penting sebagai komunikator dalam menyampaikan pesan moral dan pendidikan anti korupsi kepada mahasiswa. Penyampaian materi yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam mampu memberikan pemahaman kepada mahasiswa mengenai pentingnya menjauhi perilaku koruptif. Selain melalui pembelajaran formal, dosen juga memberikan keteladanan melalui sikap disiplin, transparansi, dan tanggung jawab dalam aktivitas akademik. Individu cenderung belajar melalui pengamatan terhadap perilaku yang ditampilkan oleh lingkungan sekitarnya (Bandura, 2020).

Selain itu, kegiatan dakwah dan organisasi kemahasiswaan berbasis Islam turut mendukung proses internalisasi nilai anti korupsi. Kajian keislaman, seminar pendidikan karakter, dan diskusi mengenai etika sosial menjadi media komunikasi yang efektif dalam membangun kesadaran moral mahasiswa. Mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan keagamaan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya perilaku jujur dan amanah dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia dan menjunjung tinggi nilai moral dalam kehidupan sosial (Nata, 2022).

Penelitian ini juga menemukan bahwa media digital memiliki pengaruh besar terhadap proses komunikasi anti korupsi pada mahasiswa. Pemanfaatan media sosial, video dakwah, dan konten

edukasi digital menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan moral kepada mahasiswa. Mahasiswa lebih mudah menerima pesan anti korupsi melalui media komunikasi yang menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Media digital memiliki kemampuan besar dalam membentuk pola pikir dan perilaku masyarakat modern melalui proses komunikasi yang cepat dan luas (Castells, 2021).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan dalam penanaman nilai anti korupsi pada mahasiswa. Pengaruh lingkungan sosial, rendahnya kesadaran moral sebagian mahasiswa, serta penggunaan media sosial yang kurang bijak menjadi faktor yang dapat mempengaruhi perilaku mahasiswa. Selain itu, masih terdapat mahasiswa yang menganggap perilaku tidak jujur dalam lingkungan akademik sebagai hal yang biasa, seperti mencontek dan kurang disiplin dalam menjalankan tanggung jawab akademik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi Islam memiliki kontribusi positif dalam membangun kesadaran anti korupsi pada mahasiswa. Melalui komunikasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, mahasiswa menjadi lebih memahami pentingnya kejujuran, amanah, dan tanggung jawab sebagai bagian dari karakter yang harus dimiliki dalam kehidupan akademik maupun sosial.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi Islam memiliki peran yang penting dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa. Komunikasi Islam tidak hanya berfungsi sebagai proses penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral dan pembentukan karakter mahasiswa melalui nilai-nilai keislaman. Nilai-nilai seperti kejujuran (*ṣidq*), amanah, tanggung jawab, dan keadilan menjadi dasar utama dalam membangun sikap anti korupsi di lingkungan perguruan tinggi. Pendidikan Islam bertujuan membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia dan mampu menerapkan nilai moral dalam kehidupan sosial. (Nata, 2022).

Dalam proses pembelajaran, dosen memiliki peran penting sebagai komunikator yang menyampaikan pesan moral kepada mahasiswa. Penyampaian materi yang dikaitkan dengan nilai-nilai Islam mampu meningkatkan kesadaran mahasiswa mengenai bahaya korupsi dan pentingnya menjaga integritas dalam kehidupan akademik maupun sosial. Selain itu, keteladanan dosen dalam bersikap disiplin, jujur, dan bertanggung jawab menjadi contoh nyata bagi mahasiswa. Hal ini sesuai dengan teori belajar sosial yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku yang ditampilkan oleh lingkungan sekitarnya (Bandura, 2020).

Kegiatan dakwah kampus dan organisasi keislaman juga memberikan kontribusi positif dalam menanamkan nilai anti korupsi pada mahasiswa. Kajian Islam, seminar pendidikan karakter, dan diskusi keagamaan menjadi media komunikasi yang efektif dalam membangun kesadaran moral mahasiswa. Melalui kegiatan tersebut, mahasiswa memperoleh pemahaman bahwa perilaku koruptif bertentangan dengan ajaran Islam dan merusak kehidupan sosial masyarakat. Internalisasi nilai-nilai Islam dapat dilakukan melalui proses pembiasaan, penghayatan, dan penerapan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2021).

Selain komunikasi langsung, pemanfaatan media digital juga menjadi sarana penting dalam menyebarkan edukasi anti korupsi kepada mahasiswa. Konten dakwah digital melalui media sosial, YouTube, podcast, dan platform lainnya mampu menjangkau mahasiswa secara lebih luas dan menarik. Penggunaan media digital yang tepat dapat membantu mahasiswa memahami pesan moral dengan cara yang lebih modern dan komunikatif. Media digital memiliki pengaruh besar dalam membentuk pola komunikasi dan perilaku generasi muda di era modern (Nasrullah, 2022).

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya beberapa hambatan dalam penanaman nilai anti korupsi pada mahasiswa. Pengaruh lingkungan sosial, budaya permisif terhadap tindakan tidak jujur, serta penggunaan media sosial yang kurang bijak menjadi tantangan dalam pembentukan karakter mahasiswa. Beberapa mahasiswa masih menganggap perilaku seperti mencontek, manipulasi tugas, dan kurang disiplin sebagai hal yang biasa dalam lingkungan akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai anti korupsi masih memerlukan penguatan secara berkelanjutan melalui pendidikan dan pembinaan moral.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa komunikasi Islam memiliki kontribusi yang signifikan dalam membangun karakter anti korupsi pada mahasiswa. Melalui pendekatan komunikasi yang edukatif, persuasif, dan berbasis nilai keislaman, mahasiswa dapat memahami pentingnya kejujuran, amanah, dan tanggung jawab dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu terus memperkuat pendidikan karakter dan komunikasi dakwah agar mampu menciptakan generasi muda yang berintegritas dan memiliki kesadaran anti korupsi yang tinggi.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat dapat disimpulkan bahwa komunikasi Islam memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai anti korupsi pada mahasiswa. Melalui proses komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran, kegiatan dakwah, pembinaan karakter, serta keteladanan dosen, mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya nilai kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan keadilan dalam kehidupan akademik maupun sosial. Nilai-nilai tersebut menjadi dasar dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas dan memiliki kesadaran anti korupsi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa komunikasi Islam yang didukung oleh media digital mampu menjadi sarana efektif dalam menyampaikan edukasi anti korupsi kepada mahasiswa. Pemanfaatan media sosial, konten dakwah digital, dan kegiatan keagamaan di lingkungan kampus membantu mahasiswa memahami bahaya perilaku koruptif serta pentingnya menjaga moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keteladanan dosen dan lingkungan kampus yang positif turut memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan karakter mahasiswa.

Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan dalam penanaman nilai anti korupsi, seperti pengaruh lingkungan sosial, rendahnya kesadaran moral sebagian mahasiswa, serta penggunaan media digital yang kurang bijak. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara perguruan tinggi, dosen, keluarga, dan lingkungan masyarakat dalam memperkuat pendidikan moral dan komunikasi Islam agar mahasiswa mampu menjadi generasi yang jujur, amanah, dan bertanggung jawab dalam menghadapi tantangan kehidupan di era digital.

REFERENCES

Bandura, A. (2020). *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall.

Castells, M. (2021). *The Rise of the Network Society*. Oxford: Wiley-Blackwell.

Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications.

Komisi Pemberantasan Korupsi. (2023). *Pendidikan Anti Korupsi untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: KPK RI.

Lickona, T. (2021). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2020). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. California: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhaimin. (2021). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana, D. (2021). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nasrullah, R. (2022). *Literasi Digital untuk Pendidikan*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.

Nata, A. (2022). *Akhlak Tasawuf dan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tilaar, H. A. R. (2020). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.